

# METODE PENGELOLAAN RADIO *STREAMING* UNTUK MEMPERKUAT PENETRASI TERHADAP *AUDIENCE* DALAM PERSAINGAN RADIO SWASTA DI BALI

Putu Dessy Fridayanthi  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali  
Emal. [ecv\\_mc@yahoo.com](mailto:ecv_mc@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Radio is one of mass media which has the broadest reach on earth. This new phenomenon in broadcasting is known as Radio Streaming or Online Radio, in which it is a new way of listening to radio via internet without requiring radio antenna which used to be known well among people as radio frequency. Santy Sastra Production, an institution concentrating on holding training and broadcasting training since 2004 in Denpasar Bali, establishing a product related to radio broadcasting called Santy Sastra Radio Streaming (SS Radio Streaming). SS Radio Streaming is the first radio streaming in Bali, it is pure radio streaming, that can only be accessed via internet network.*

*The method applied in this study is descriptive qualitative. And in the data analysis, a triangulation source was used. In accordance with the findings of the data in this study, some difficulties were still found by the management which generally related to internet connection; therefore it impacted on less-optimal audience service in enjoying agenda on Sasty Sastra Radio Streaming. Specifically, the difficulties are (1) Internet Connection is not Optimal; (2) Monitoring Program and Development; (3) Supervisory; (4) Evaluation.*

*The existence of SS Radio Streaming has become the first radio streaming in Bali, a pure radio streaming that can only be accessed via internet. Santy Sastra Radio Streaming, established on 6 April 2012 and is still in its operation up to the present time. Since the launch of this radio, 10.254 listeners who viewed the programs of the radio were listed until July 2014. Led by Mrs. Santy Sastra, an experienced broadcaster in radio and broadcasting for over 30 years, and supported by full-motivated professional team of 20 people. The key to strengthen the penetration into audience is to determine the target listeners. Thus, building listeners' community is essential to strengthen penetration into audience. Here, thoughtfulness of the management is necessary to select appropriate programs to broadcast.*

**Key words:** *Strategy, management, radio, radio streaming*

## PENDAHULUAN

Radio merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sekitar. Sebagai media informasi yang berperan mendidik masyarakat, radio juga harus mampu menghibur sekaligus menjadi

"guru" bagi masyarakat sehingga mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang positif. Internet dan radio berkonvergensi membentuk suatu fenomena baru yang menjadi sebuah bidang usaha baru dalam dunia

penyiaran. Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar sehingga isi siaran berifat sepintas lalu dan tidak dapat di ulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah di bicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman koran atau majalah. Karena bersifat sepintas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar. Radio identik dengan musik atau lagu sehingga dijadikan media utama dalam memperdengarkan musik atau lagu. Radio dalam konteks komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang memanfaatkan gelombang elektromagnetis yang dikeluarkan pemancar melalui udara dan diterima oleh antenna untuk diubah ke dalam bentuk suara. Radio merupakan salah satu media massa yang jangkauannya paling luas di muka bumi. Dengan ciri khas utamanya yang bersifat auditif, radio mampu menjadi media massa yang menarik bagi siapa saja.

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada banyak orang (biasanya

dengan menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa, seperti radio siaran, televisi siaran, surat kabar, majalah dan film). Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak media massa memiliki peranan dalam mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Adapun orang-orang yang berjasa dalam membesarkan dan membuat radio bertahan dalam ketatnya persaingan antar media massa adalah mereka yang terlibat dalam dunia penyiaran radio yang disebut "orang-orang *broadcast*". Penyiar adalah orang-orang yang mampu membuat radio lebih perkasa di antara media massa-media massa yang lain. Dengan segala kemampuan dan kecakapan yang mereka miliki, para penyiar terus berusaha menghidupkan radio di antara para pendengarnya. Penyiar adalah orang yang bertugas merencanakan acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara. Penetrasi radio *streaming* saat ini sangat kuat

mengadopsi pangsa pasar. Peralihan dari radio konvensional ke radio *streaming* adalah sebuah inovasi untuk meningkatkan kualitas untuk para pendengar. Penetrasi radio *streaming* yang dimaksudkan dalam tesis ini bahwa Santy Sastra Radio Streaming *pure streaming*, bukan peralihan dari radio konvensional ke *streaming*.

Fenomena baru di dunia penyiaran ini dikenal sebagai Radio *Streaming* atau *Online Radio*, dimana ini merupakan cara baru mendengarkan radio via internet tanpa memerlukan antena radio yang lebih dikenal masyarakat sebelumnya sebagai radio frekuensi. Terlebih lagi, penggunaan radio secara manual atau dengan alatnya langsung sudah jarang ditemui. karena berbagai alasan pun bermunculan, seperti harus disambungkan dengan kabel/menemukan arus listrik, bentuk radio yang lumayan memakan tempat, serta bingung untuk memilih frekuensi yang sesuai dengan keinginan, sehingga radio streaming menjadi alternatifnya.

Data dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bali tahun 2012 menunjukkan bahwa frekuensi

untuk radio baru di Denpasar atau khususnya di Bali Selatan sudah penuh. Dari data yang ditunjukkan Suarsana, Ketua KPID Propinsi Bali, di Denpasar saja sudah terdapat 28 stasiun radio dan hanya 11 diantaranya menggunakan radio streaming, yaitu sebagai berikut : D'OZ Radio Bali, Radio Cassanova, Radio Pinguin, Radio Menara FM, Hard Rock FM Bali, Elkoga Radio Bali, Phoenix Radio Bali, RRI Denpasar Pro-2, Kuta Radio, CDBS FM, Radio Pemerintah Kota Denpasar (RKPD).

Hal ini menunjukkan, persaingan dalam bisnis media terasa semakin kompetitif, tak terkecuali bisnis media radio. Sebuah stasiun radio dituntut untuk dapat menciptakan sebuah program yang bagus, menarik, memiliki ciri khas dan dapat memberikan pelayanan kualitas infrastruktur yang baik serta memadai agar tidak ditinggalkan pendengarnya bahkan dapat menambah pendengar baru. Penetrasi perkembangan bidang teknologi informasi tersebut memang terjadi tidak lama dalam kurun waktu terakhir, perkembangan ini pun tercatat sebagai sesuatu yang sangat fenomenal.

SS Radio *Streaming* adalah radio *streaming* pertama di Bali, *pure radio streaming*, yang hanya bisa diakses dengan menggunakan jaringan internet. Santy Sastra Radio *Streaming*, berdiri sejak tgl 6 April 2012 dan hingga saat ini masih beroperasi. Sejak di-*launching*nya radio ini, hingga 1 Juli 2014 tercatat sudah 10.254 orang pendengar yang menyimak siaran-siaran radio ini. Dipimpin oleh Ibu Santy Sastra, seorang *broadcaster* yang telah malang melintang di dunia radio dan *broadcasting* kurang lebih selama 30 tahun, dan didukung oleh tim yang *professional* dan selalu berjiwa penuh semangat berjumlah 15 orang. Radio ini mengudara setiap harinya, kecuali hari Minggu, dari pukul 9 pagi hingga 5 sore, waktu efektif dimana para professional muda sedang bekerja di kantor.

SS Radio *Streaming* berbeda dengan radio *streaming* lainnya, karena radio *streaming* lain yang mulai menjamur belakangan ini ,selain dapat diakses melalui internet, juga pada umumnya mereka telah menggunakan frekuensi FM sebelumnya. Namun untuk mengakses SS Radio *Streaming*,

para pendengar dapat mengaksesnya melalui semua *devices* yang terkoneksi dengan internet. Seperti *smartphone*, *tablets*, *iPad*, *laptop*, *PC* ataupun ponsel biasa yang memiliki fitur internet. Dengan akses SS Radio *Streaming* melalui laptop ataupun *handphone* dapat memberikan kemudahan diantara lain yaitu : (1) bisa mendengarkan siaran radio dimanapun, (2) bisa mendengarkan siaran radio kapanpun, (3) tidak memakan banyak tempat untuk mendengarkan radio.

Namun dibalik kemudahan ataupun kelebihanannya SS Radio *Streaming* memiliki kekurangan yaitu : harus terhubung internet, dengan kata lain orang yang mau *streaming* harus menyiapkan koneksi internet yang bagus sehingga hasil *streaming* radio dapat terdengar dan terlihat dengan jelas. Sebagai media yang termasuk fenomena baru, Santy Sastra *Production* sadar betul bahwa radio *streaming* belum dapat diterima sepenuhnya oleh semua masyarakat, bahkan sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan radio *streaming* tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diperlukan upaya dan strategi penetrasi yang sistematis kepada masyarakat luas sebagai pendengar, untuk memberikan informasi dan pemahaman yang tepat mengenai perkembangan radio streaming. Hal ini dimaksudkan karena penelitian ini dirasa menarik untuk dilakukan karena fenomena ini merupakan fenomena yang baru. Oleh karena itu penelitian seputar bidang ini terbilang masih minim. Sehingga penulis tertarik mengangkat tema fenomena radio *streaming* karena merupakan konvergensi dua media yaitu radio yang mengandalkan medium gelombang udara dengan jangkauan terbatas dan media internet yang mengandalkan jaringan global.

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau

di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Dari berbagai model komunikasi yang sudah ada, di sini akan dibahas tiga model paling utama, serta akan dibicarakan pendekatan yang mendasarinya dan bagaimana komunikasi dikonseptualisasikan dalam perkembangannya. (1) Model Komunikasi Linear, berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan-partisipan dalam proses komunikasi. (2) Model Interaksional, yaitu umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. (3) Model transaksional yaitu berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal dan nonverbal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu,

kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Metode penelitian ini bisa menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuisisioner, bukti-bukti fisik, dan lainnya (Kriyantono, 2006). Sedangkan pendekatan teori yang digunakan adalah pendekatan teori komunikasi massa.

### **Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian adalah Santy Sastra Radio *Streaming* yang memiliki konsep radio *streaming* dengan keunggulan yang berbeda dibandingkan radio swasta dan radio streaming lainnya. Dengan akses SS Radio *Streaming* melalui laptop ataupun handphone dapat memberikan kemudahan yaitu bisa mendengarkan siaran radio dimanapun, bisa mendengarkan siaran radio kapanpun dan tidak memakan banyak tempat untuk mendengarkan radio

### **Unit Analisis**

Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk

mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Mereka menguasai atau memahami radio *streaming* khususnya SS Radio streaming. (2) Mereka sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan penyiaran radio. (3) Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai. (4) Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari unsur pendiri SS radio *streaming*, penyiar dan beberapa masyarakat pendengar. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, siapa saja yang ditemui peneliti asalkan mereka memiliki karakteristik yang sama maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancara (*interviewee*). Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data secara langsung ke lokasi penelitian agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Data ini berkenaan dengan data primer. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informasi atau data yang diperoleh belum lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut: (1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Metode yang digunakan untuk

mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi. (2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu bersumber dari laporan-laporan, dokumen-dokumen, makalah-makalah yang terkait dengan permasalahan penelitian. Diantaranya seperti sejarah berdirinya SS *Production*, latar belakang berdirinya SS Radio *streaming* dan gambaran strategi radio *streaming* Bali khususnya SS Radio *streaming*.

### **Teknik Analisis Data**

Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Pada fase ini peneliti baru tahu tempat yang dituju, tapi belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. *Kedua*, tahap reduksi/fokus. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. *Ketiga*, tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Metode penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi yaitu dengan adanya dua asumsi yaitu yang pertama, pada level pendekatan, tehnik triangulasi digunakan karena adanya keinginan melakukan penelitian dengan menggunakan dua metode sekaligus yakni, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti dapat menekankan pada metode kualitatif, metode kuantitatif atau dapat juga dengan menekankan pada kedua metode. Metode triangulasi banyak menggunakan metode alam level mikro, yakni bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam suatu penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Santy Sastra Radio *Streaming*

Santy Sastra Radio *Streaming*, berdiri sejak tgl 6 April 2012 dan hingga saat ini masih beroperasi. Dari di-*launching*nya radio ini, hingga 1 Juli 2014 tercatat sudah 10.254 pendengar yang menyimak siaran-siaran radio ini. Dipimpin oleh Ibu Santy Sastra, seorang *broadcaster* yang telah berpengalaman di dunia radio dan *broadcasting* kurang lebih selama 30 tahun, dan didukung oleh *team* yang professional dan selalu penuh semangat berjumlah 20 orang. Radio ini mengudara setiap harinya, kecuali hari Minggu, dari pukul 9 pagi hingga 5 sore, waktu dimana para professional muda sedang bekerja di kantor.

Para pendengar dapat mengakses Santy Sastra Radio *Streaming* melalui *website* di alamat [www.santysastraproduction.com](http://www.santysastraproduction.com). Atau dapat *men-download* di *smartphone* *Blackberry* di alamat [www.klikstream.com/santy](http://www.klikstream.com/santy) . Santy Sastra Radio *Streaming* bertempat di Jl. Gatot Subroto VI No. 27 Denpasar – Bali. Pendengar dapat *me-request* lagu melalui SMS di nomor

+6281237083365 dan bisa melalui *Blackberry* dengan meng-*invite* PIN : 29734CC4 atau melalui *line* telepon 0361 – 9009073. Santy Sastra Radio *Streaming* memiliki *station call* yaitu “Santy Sastra Radio *Streaming, Smart, Spirit for Success*”. Dan untuk panggilan pendengar dengan sebutan Professional Muda.

### **Tujuan radio (*station objectives*)**

Santy Sastra Radio *Streaming* di Bali adalah *pioneer* perubahan *broadcasting*, sebuah garanti profesionalisme dunia siaran yang tercermin melalui setiap detik siarannya, SDM yang bekerja dengan sepenuh hati, untuk memberikan yang terbaik untuk rekanan dan mitra kerja menuju kesuksesan, penuh semangat dengan kecerdasan.

Menurut Candra Krisdianto, salah satu pendengar yang kesehariannya sebagai pegawai swasta menyatakan bahwa “ Memang benar mendengarkan Santy Sastra dapat menghibur, *nggak* perlu ribet atau susah. Bisa mendengarkan siaran melalui HP atau laptop bisa mengurangi kejenuhan dengan program yang menarik”. Apabila dikaitkan dengan teori

Simanjuntak (1992;70) menyatakan bahwa “radio adalah merupakan sistem komunikasi yang menggunakan udara atau ruang antariksa sebagai bahan antara (medium) yang bentuk umum sistemnya adalah sebuah pemancar yang memancarkan dayanya melalui antena ke arah tujuan dalam bentuk gelombang elektromagnetis. Tujuan kegiatan penyiaran di radio adalah melayani kebutuhan informasi warganya sehingga keterlibatan mereka dalam merumuskan program sangat penting. *Audience* biasanya berjumlah besar, dibanding dengan keseluruhan populasi dan berbagai perkumpulan sosial biasa. Dengan demikian, *audience* adalah pertemuan publik, berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dan terhimpun bersama oleh tindakan individual untuk memilih secara sukarela sesuai dengan harapan tertentu bagi masalah menikmati, mengagumi, mempelajari, merasa gembira, tegang, kasihan atau lega.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *positioning* tidak sekedar membujuk dan menciptakan citra dalam benak pelanggan, tetapi juga bagaimana

merebut kepercayaan pelanggan. *Positioning* menyangkut menciptakan being dalam benak konsumen dan membimbing mereka dengan penuh kredibilitas. Selanjutnya *positioning* merupakan sebuah janji yang dibuat perusahaan kepada konsumen. Janji tersebut harus ditepati dan kemampuan perusahaan untuk menepati janji merupakan bagian yang vital dan strategi. Karena alasan inilah, *positioning* yang tepat merupakan hal yang krusial bagi keberhasilan akhir perusahaan.

Menurut teori Kartajaya (2003) menyatakan bahwa dalam mengkomunikasikan *positioning* sebuah produk perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor di bawah ini: (1) *Be creative*. Artinya bahwa perusahaan harus kreatif untuk mencuri perhatian konsumen atau target market. (2) *Simplicity*. Artinya komunikasi yang disampaikan harus sederhana dan sejelas mungkin, (3) *Consistent yet flexible*. Artinya perusahaan harus konsisten dan melihat kondisi. (4) *Own, dominate, protect*. Artinya dalam komunikasi perusahaan harus memiliki satu atau beberapa kata ampuh di benak

pelanggan. (5) *User their language*. Artinya dalam mengkomunikasikan *positioning* perusahaan harus menggunakan bahasa pelanggan.

Media *streaming* merupakan pengiriman media digital (berupa video, suara dan data) agar bisa diterima secara terus-menerus (*stream*). Data tersebut dikirim dari sebuah server aplikasi dan diterima serta ditampilkan secara real-time oleh aplikasi pada komputer. Streaming suara sering juga disebut sebagai streaming media. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi MPEG (*Moving Picture Experts Group*) yang diakui oleh ISO (*International Standard Organization*). Teknik kompresi suara menggunakan istilah coding dan decoding. Proses *coding* dilakukan pada sisi server (*coder*) sedangkan proses *decoding* dilakukan oleh klien (*decoder*). Proses coding dilakukan server untuk mengkompresi data sebelum dikirimkan ke klien melalui internet.

Terkait dengan manfaat *audience* mendengarkan SS radio *streaming* karena informasi dan *knowledge* yang mereka butuhkan dan

inginkan. Pendengar kami punya karakteristik mendengar secara aktif dan penuh perhatian. Melalui program acara dari Santy Sastra Radio *Streaming* diharapkan dapat mengkampanyekan gerakan Melek Teknologi. Hal seperti yang dikatakan oleh Announcer, Willy Syahreza yakni sebagai berikut :  
“ Karena radio *streaming* ini beda. Asyik, bisa langsung melihat wajah penyiarinya. Besar harapan saya semoga Santy Sastra Radio *Streaming* makin berkembang , supaya bisa mengkampanyekan gerakan Melek Teknologi.” (wawancara 2 Agustus 2014)

Seiring berkembangnya radio *streaming* ini dapat dijadikan lahan bisnis oleh masyarakat dan membangun kreativitas masyarakat. Staf harus menentukan jenis siaran apa yang harus disiarkan begitu pula dengan konsep penyiaran dan pemilihan lagu yang akan di siarkan pada radio *streaming* ini. Apapun format yang diusung radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku bagi radio-radio dengan format *talk* program atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar

tidak mungkin bicara terus menerus, pendengar nantinya juga akan jenuh sehingga musik dijadikan pengisi ruang kosong ketika pembicaraan berakhir. Selain itu, hal yang paling penting adalah penguatan manajemen pengelola dan program acara radio Santy Sastra Radio *Streaming*, melalui kaderisasi, regenerasi, traning-training, *upgrading*, dan pengetahuan dasar *programming*. Oleh sebab itu, membangun komunitas pendengar sangatlah penting untuk memperkuat penetrasi *audience*. Disinilah dibutuhkan kecermatan para manajemen untuk menyeleksi program-program yang layak disiarkan.

### **Analisis SWOT Santy Sastra Radio Streaming**

#### a. Stength (Kekuatan).

SS Radio mampu tetap *exist* hingga keadaan saat ini karena didukung oleh kekompakan diantara personil dan menejemen yang diterapkan, Kemampuan sumberdaya yang dimiliki selama ini dan rasa memiliki, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan program yang telah dicanangkan untuk memajukan SS Radio. Kekuatan

dari SS Radio antara lain: (1) Pengelola yang memiliki pengalaman puluhan tahun di dunia *broadcasting*. (2) Jangkauan siaran yang sangat luas, dapat dijangkau di seluruh dunia, karena menggunakan koneksi internet. (3) Tenaga kerja yang seluruhnya masih muda dengan rasa penuh semangat, disiplin, dan berani berkorban demi lancarnya pekerjaan. (4) Manajemen radio yang professional dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban masing-masing.

b. *Weakness* (Kelemahan).

Tidak dapat dipungkiri, sebagai media penyiaran baru, secara *online* atau *streaming*, Santy Sastra Radio masih perlu lebih gencar melakukan sosialisasi untuk bidang jasa radio *streaming* ini sehingga lebih bisa diterima di berbagai sektor usaha, tidak hanya mengandalkan pertumbuhan kegiatan usaha lokal, belum banyaknya *funding*, relasi, pengusaha yang mengetahui keberadaan media Santy Sastra Radio *Streaming*, sehingga harus

ekstra kerja keras dalam berkompetisi menjual program acara dan sosialisasi ke masyarakat dan pengusaha. Kelemahan dari Santy Sastra Radio Streaming antara lain: (1) Belum memiliki kualitas internet dengan kecepatan yang tinggi. (2) Permodalan yang masih rendah

c. *Opportunity* (Peluang).

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh media penyelenggara siaran pasti mempunyai strategi dan *positioning* yang sudah sedemikian rupa sehingga mampu meraih peluang – peluang yang sangat potensial untuk di raih. Adapun *opportunity* dari Santy Sastra Radio Streaming, sebagai berikut : (1) Memiliki peluang untuk semakin banyak diterima kalangan upper income dengan program siaran dan kualitas SDM yang professional. (2) Berpeluang untuk bisa mendapatkan *clients* / pemasang iklan dari seluruh dunia, tidak terbatas pada clients lokal semata. (3) Dapat membuat program siaran yang lebih kreatif dan inovatif

dengan adanya fasilitas web camera pada studio siaran. (4) Dapat memperluas target market, tidak hanya sebatas para professional muda yang bekerja di jam kerja Indonesia saja, tetapi juga bisa menambah jam siar hingga 24 jam, sehingga professional muda yang bekerja di belahan bumi lain, (5) Dapat memperluas kerja sama dengan instansi-instansi terkait di Bali pada khususnya, yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata dan kebudayaan Bali yang ditujukan pada professional muda di seluruh Indonesia atau di seluruh dunia.

d. *Threat* (Ancaman).

Ancaman-ancaman yang dihadapi Santy Sastra Radio Streaming: (1) Banyaknya media penyiaran radio frekuensi yang menggunakan power besar dan tidak mematuhi aturan main sehingga mempunyai jangkauan siar yang cukup jauh. (2) Radio konvensional yang dikembangkan juga dengan media *streaming*, sehingga dapat dijangkau oleh pendengar melalui radio frekuensi dan juga dapat

diakses melalui internet. (3) Waktu mengudara yang cukup singkat, hanya pada jam kerja ( 09.00 – 17.00 Wita) jika dibandingkan radio lain baik yang konvensional ataupun streaming yang mengudara hingga 24 jam sehingga mampu memiliki jumlah pendengar yang lebih banyak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar sehingga isi siaran berifat sepiantas lalu dan tidak dapat di ulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah di bicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman koran atau majalah. Karena bersifat sepiantas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar. Radio identik dengan musik atau lagu sehingga dijadikan media utama dalam memperdengarkan musik atau lagu. Keberadaan SS Radio *Streaming* yang merupakan radio *streaming* pertama di Bali, *pure radio streaming*, yang hanya

bisa diakses dengan menggunakan jaringan internet. Santy Sastra Radio *Streaming*, berdiri sejak tgl 6 April 2012 dan hingga saat ini masih beroperasi. Sejak di-*launching*nya radio ini, hingga 1 Juli 2014 tercatat sudah 10.254 orang pendengar yang menyimak siaran-siaran radio ini. Dipimpin oleh Ibu Santy Sastra, seorang *broadcaster* yang telah berpengalaman di dunia radio dan *broadcasting* kurang lebih selama 30 tahun, dan didukung oleh tim yang *professional* dan selalu berjiwa penuh semangat berjumlah 20 orang. Dalam memperkuat penetrasi *audience* adalah menentukan target pendengar yang diinginkan. Oleh sebab itu, membangun komunitas pendengar sangatlah penting untuk memperkuat penetrasi *audience*. Disinilah dibutuhkan kecermatan para manajemen untuk menyeleksi program-program yang layak disiarkan.

### **Saran**

Dari beberapa uraian di atas dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Kepada pemerintah agar melakukan peningkatan jaringan internet sehingga memberikan kenyamanan

bagi masyarakat pengguna untuk dapat melakukan akses internet yang berkualitas dengan kecepatan tinggi.

- b. Kepada Santy Sastra Radio *Streaming* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas jaringan internetnya dengan koneksi internet yang berkecepatan tinggi untuk menghindari terjadinya *buffering* pada saat melakukan siaran.
- c. Kepada Santy Sastra *Production* selaku group dari Santy Sastra Radio *Streaming* diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan SDM, yaitu SDM yang berkompeten di bidang program-program kreatif dan inovatif . Serta SDM yang berpengalaman di bidang IT atau internet sehingga dapat mengembangkan Santy Sastra Radio *Streaming* sesuai dengan asset yang dimiliki.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Syamsul M. Romli, Kamus Jurnalistik. Simbiosis, 2009.

- Cangara, Hafied. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi, edisi revisi*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Deni McQuail. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Erlangga
- Depari, Eduard dkk. (1978). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Suatu Kumpulan Karangan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Endang Lestari G, dkk. (2009). *Komunikasi yang Efektif, Modul Diklat Prajabatan Golongan III, Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta, edisi revisi tahun 2009.
- Hidaya. (2009). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Bineka Cipta
- H. Hafied Cangara. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo
- Hullen, Peter, dkk. (2009). *Panduan untuk Jurnalis Radio*. Jakarta. PPMN (Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara)
- Jahi, Amri. (1988). *Komunikasi Massa dan Pembangunan di Negara-negara Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Gramedia, Jakarta
- King, Larry. (2009). *Master Mic*. Jakarta. UFUK PRESS
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ningrum, Fatmasari. (2007). *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Onong Uchjana Effendy. (1990). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung. Mandar Maju
- Pratikno, R. (1987). *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Remadja Karya. Bandung
- Prayudha, Harley. (2004). *Radio : Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang. Bayumedia
- Prayudha, Harliantara Harley, dkk. (2013). *Radio is Sound Only, Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*. Jakarta. CV Bayu Mandiri
- Sugiono. (2009). *Metoda penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syamsul, Asep. (2007). *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar itu Asyik Lho!*. Bandung. Penerbit NUANSA

Theo Stokkink. 1997. *The Professional Radio Presenter* terjemahan. Yogyakarta. Kanisius

Tommy Suprpto. 2010. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Med Presss

Wardhana, Ega. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta. CV Andi Offset (Penerbit ANDI)

William R. Rivers at.al. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern: Edisi Kedua*. Jakarta. Prenada Media.